



PENGARUH K-POP TERHADAP PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP (Studi Kasus Penggemar Boy Group NCT)

Raudah Yasmin Rizky Maida, Ahyat Habibi
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
e-mail: r.y.r.maida@gmail.com ahyathabibie@gmail.com

Abstract

The K-Pop phenomenon, especially the boy group NCT, has brought significant influence on the preferences of choosing a life partner among its fans. The purpose of this study is to analyze the characteristics and images of K-Pop idols forming standards in choosing a partner and to examine the Islamic perspective on the criteria for a life partner. The research method used is a quantitative method with a survey method and semi-structured interviews to explore the experience of choosing a life partner from the perspective of NCT fans. Data were collected from 18 unmarried NCT fans aged 20–30 years through a purposive sampling technique. This research found that the majority of respondents were influenced by the personality, physical attractiveness and positive values shown by NCT members in determining the standards of a life partner. However, even though the standards set tend to be high, the majority of respondents still consider religious and moral values in the process of selecting a partner. The results of this research confirm that popular culture such as K-Pop has an impact on individual preferences in finding a partner, but this influence can be balanced by deep values, such as religion and morals.

Keywords: *K-Pop; Life Partner Preferences; NCT Fans; Popular Culture; Islamic Perspective.*

Abstrak

Fenomena K-Pop, khususnya boy group NCT, telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup di kalangan penggemarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik dan citra idola K-Pop membentuk standar dalam memilih pasangan serta mengkaji perspektif islam mengenai kriteria pasangan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode survei dan wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman pemilihan pasangan hidup dari perspektif penggemar NCT. Data dikumpulkan dari 18 penggemar NCT berusia 20–30 tahun yang belum menikah melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden terpengaruh oleh kepribadian, daya tarik fisik, dan nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh anggota NCT dalam menentukan standar pasangan hidup. Namun, meskipun standar yang ditetapkan cenderung tinggi, sebagian besar responden tetap mempertimbangkan nilai-nilai agama dan moral dalam proses

pemilihan pasangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa budaya populer seperti K Pop memiliki dampak terhadap preferensi individu dalam mencari pasangan, tetapi pengaruh ini dapat diseimbangkan dengan nilai-nilai yang mendalam, seperti agama dan akhlak.

Kata Kunci: K-Pop; Preferensi Pasangan Hidup; Penggemar NCT; Budaya Populer; Perspektif Islam.

A. Pendahuluan

Fenomena Korean Pop (K-Pop) telah berkembang pesat dan menjadi salah satu subkultur global yang paling menonjol dalam beberapa dekade terakhir. Berawal dari Korea Selatan, K Pop kini memiliki penggemar di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2024, pertumbuhan ekspor industri K-Pop Korea Selatan terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Menurut laporan Korea Creative Content Agency (KOCCA), industri konten budaya Korea, termasuk K-Pop mengalami pertumbuhan yang pesat (*Creative Content Industry in South Korea - Statistics & Facts*, 2024).

Pada paruh pertama tahun 2023, industri musik Korea mencatat tingkat pertumbuhan tertinggi, dengan penjualan mencapai 6,1 triliun won, meningkat 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya (Lee Yoon-seo, 2024). K-pop bukan hanya sebatas musik, ia mencakup tarian, mode, dan keseluruhan gaya hidup yang diidolakan oleh penggemarnya. Sejak awal kemunculannya, K-pop telah berhasil menarik perhatian global melalui perpaduan antara melodi *catchy*, koreografi yang rumit, dan penampilan visual yang menarik. Fenomena ini diperkuat oleh strategi pemasaran yang efektif dan penggunaan media sosial yang canggih, yang memungkinkan K-pop untuk menembus pasar musik internasional dan mempengaruhi budaya populer di banyak negara.

Pada tahun 2016, ekspansi K-Pop mengalami perkembangan signifikan ketika SM Entertainment, salah satu agensi idol di Korea Selatan, meluncurkan proyek "*New Culture Technology*" (imchrysan, 2020). Proyek ini dianggap sebagai langkah penting dalam sejarah K-Pop, dirancang sebagai sarana untuk pertukaran budaya internasional dengan menggabungkan teknologi canggih dalam proses produksi dan pemasaran. Proyek ini melahirkan grup idol K-Pop baru yang dikenal sebagai *Neo Culture Technology* atau NCT, yang memberikan kesempatan bagi bakat-bakat muda dari seluruh dunia untuk bergabung dan mewakili budaya mereka masing-masing.

Grup ini dikenal karena konsep uniknya yang memiliki jumlah anggota tak terbatas, yang dibagi menjadi berbagai sub-unit yang berbasis di berbagai negara. Hingga saat ini, sub-unit utama NCT adalah NCT 127, NCT Dream, WayV, NCT U, NCT DoJaeJung, dan yang terbaru NCT Wish (Acesteroidss, 2024). Neo Culture Technology (NCT) menerapkan sistem rotasi dan sistem tanpa batas yang menghadirkan keunikan baru ke dalam industri musik, khususnya K-Pop. Sistem rotasi yaitu terlibatnya anggota dalam proyek-proyek khusus yang sesuai dengan bakat dan karakter mereka. Sedangkan sistem tanpa batas berarti personel NCT akan terus berkembang dan bertambah seiring waktu. Sistem ini memungkinkan pemuda dari berbagai belahan dunia untuk bergabung dan mewakili negara mereka dalam NCT (Jannati & Qodariyah, 2021). Akibatnya, NCT menjadi satu-satunya grup idol K-Pop multinasional dengan jumlah anggota terbanyak di Korea Selatan, yang saat ini berjumlah 25 orang.

Salah satu aspek yang menarik dalam pembahasan ini adalah bagaimana pengaruh K-Pop, khususnya boy group seperti NCT, terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup bagi para penggemar wanita. Sebagai grup yang terkenal dengan konsep unik dan anggota dari berbagai latar belakang, NCT menjadi representasi ideal bagi banyak wanita yang mengidolakan karakteristik idolanya dalam mencari pasangan. Fenomena ini mengarah pada pertanyaan tentang bagaimana karakteristik dan citra idola K-Pop dapat membentuk preferensi individu dalam memilih pasangan hidup (Fitriana, 2024).

Dalam konteks pemilihan pasangan hidup, khususnya oleh wanita, individu sering kali mempertimbangkan berbagai kriteria untuk menemukan pasangan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka (Puteri Amylia & Hoesni, 2019). Proses ini melibatkan pertimbangan yang mendalam terkait dengan aspek-aspek seperti aspek daya tarik fisik, emosional, sosial, dan ekonomi. Preferensi ini sering kali didorong oleh berbagai faktor pribadi serta pengaruh eksternal yang mencakup budaya populer, media, dan tren sosial (Ratnani et al., 2021). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, budaya populer seperti K-Pop, telah memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pandangan individu tentang pasangan ideal mereka (Irfan, 2023).

Pemilihan pasangan hidup adalah keputusan penting yang tidak boleh dianggap sepele, karena sangat dapat memengaruhi dinamika kehidupan rumah tangga. Untuk menghindari kemungkinan ketidakharmonisan, banyak wanita mempertimbangkan berbagai kriteria yang mereka anggap penting dalam mencari pasangan. Namun, proses ini sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial seperti norma dan budaya, yang bisa membuat pencarian pasangan menjadi lebih rumit.

Dalam fase dewasa awal, banyak wanita berusaha mencari hubungan emosional yang mendalam dan bermakna, terutama dalam hal percintaan. Selain itu, pengaruh budaya populer, seperti K-pop, juga bisa berperan dalam menentukan preferensi pasangan. Misalnya, penggemar boygroup NCT mungkin terinspirasi oleh karakteristik dan citra idolanya, yang membuat mereka memiliki harapan tertentu dalam memilih pasangan hidup mereka. Fenomena ini menunjukkan bagaimana aspek budaya dapat membentuk pandangan dan pilihan wanita dalam mencari cinta.

Menurut pandangan Islam, kriteria pemilihan pasangan hidup bagi wanita termasuk dalam kategori penting. Dalam salah satu hadis, Rasulullah sallallahu 'alaihi wassalam bersabda: "Apabila seseorang yang agamanya dan akhlaknya baik melamar anak perempuan kalian, maka terimalah lamarannya. Jika tidak, maka akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang besar". Hadis tersebut menegaskan pentingnya memilih pasangan (Abu Isa Muhammad, 1426 H) yang berkarakter baik dan religius untuk memastikan kehidupan berumah tangga yang harmonis serta mencegah berbagai masalah. Hadis ini juga menunjukkan bahwa faktor agama dan akhlak seorang pria harus menjadi pertimbangan utama bagi wanita Muslim dalam memilih pasangan hidup (Aminah, 2024). Dengan demikian, wanita berhak menilai dan memilih pasangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama dan moral yang diyakininya.

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *K-Pop* terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup, khususnya dalam konteks penggemar NCT. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis mendalam tentang bagaimana keterlibatan dalam fandom NCT dapat memengaruhi kriteria dan keputusan individu dalam memilih pasangan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari fanatisme terhadap grup *K-Pop* seperti NCT terhadap standar pemilihan pasangan, serta bagaimana karakteristik dan citra idol-idol NCT dapat membentuk preferensi dalam pemilihan pasangan hidup. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas pandangan Islam mengenai kriteria pemilihan pasangan hidup. Dalam perspektif Islam, wanita memiliki kriteria penting dalam memilih pasangan, yang meliputi akhlak yang baik, pemahaman agama yang mendalam, dan kesesuaian nilai-nilai hidup sebagaimana disarankan dalam hadis Nabi Muhammad *sallahu 'alaihi wassaalam*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi akademisi, praktisi di bidang hubungan interpersonal, dan penggemar budaya *K-Pop*, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam

memahami pengaruh budaya *K-Pop* terhadap keputusan pribadi dalam memilih pasangan hidup.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan wawancara unruk mendalami pengalaman pemilihan pasangan hidup dari perspektif penggemar NCT. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu survei dan wawancara semi-terstruktur. Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai preferensi pasangan hidup para penggemar NCT, sementara wawancara digunakan untuk menggali pengalaman lebih dalam dan memahami faktor faktor yang mempengaruhi pilihan mereka.

Peneliti menyebar kuesioner kepada 18 penggemar NCT yang berusia 20 hingga 30 tahun yang belum menikah. Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari pusat-pusat kota seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya, hingga kawasan semi-perkotaan dan desa di Jawa Tengah serta Nusa Tenggara Barat, dan mayoritas dari kalangan mahasiswa dan pekerja yang memiliki ketertarikan aktif terhadap NCT. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Kriteria sampel mencakup penggemar NCT yang memenuhi usia dan status pernikahan yang telah ditentukan. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan 18 penggemar NCT. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih jauh pengalaman pribadi dan pandangan mereka mengenai pengaruh idol NCT terhadap preferensi pemilihan pasangan hidup.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup yang diidentifikasi meliputi pengaruh karakteristik idol NCT. Faktor faktor seperti daya tarik fisik, karisma idol yang kuat tercermin dari pengalaman yang dibagikan oleh dua informan. Sementara itu, kepribadian dan citra positif dari idol NCT dalam menentukan kriteria pasangan hidup terungkap dari pengalaman yang dibagikan oleh 23 informan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keterlibatan dalam fandom NCT membentuk preferensi individu dalam memilih pasangan hidup, baik dari segi fisik, kepribadian, maupun kualitas hubungan yang diinginkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan 18 orang responden, semuanya adalah wanita

JAS: Volume 7 Nomor 1, 2025

dengan rentang usia antara 20 hingga 24 tahun. Mengacu pada data usia, terdapat tiga orang berusia 20 tahun (16%), lima orang berusia 21 tahun (28%), dua orang berusia 22 tahun (11%), lima orang berusia 23 tahun (28%), dan tiga orang berusia 24 tahun (17%). Usia mayoritas responden berkisar antara 21 hingga 24 tahun, yang menunjukkan bahwa usia awal 20-an mendominasi studi ini. Hal ini relevan, karena usia tersebut, individu cenderung berada pada tahap kritis dalam menentukan preferensi pasangan, sehingga paparan budaya K-Pop dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mereka.

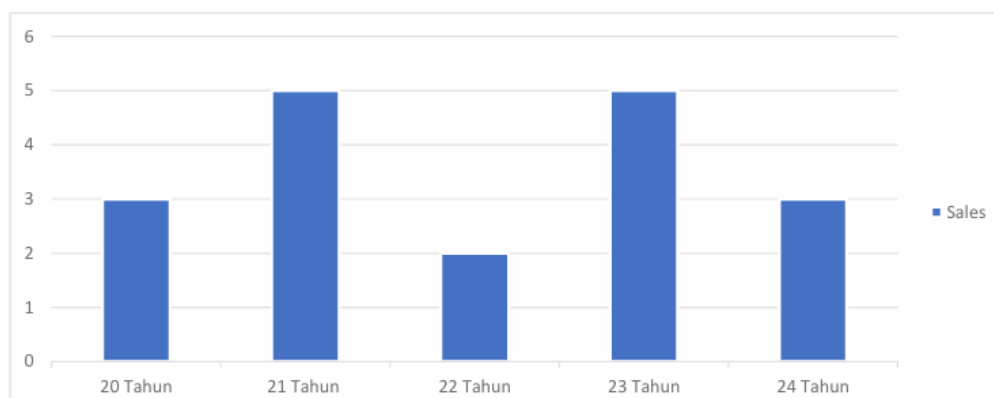


Diagram 1. Karakteristik Demografi Usia Responden

Selain itu, seluruh responden dalam penelitian ini adalah wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggemar K-Pop, khususnya penggemar boy group NCT, sebagian besar didominasi oleh perempuan. Preferensi gender ini memberikan konteks penting untuk memahami bagaimana responden memandang idola K-Pop dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi standar pasangan hidup mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini secara khusus mencerminkan perspektif remaja putri yang terlibat dalam fandom K-POP, khususnya NCT.

Terkait durasi menjadi penggemar NCT, distribusi responden menampakkan bahwa mayoritas telah menjadi penggemar selama 3 hingga 5 tahun. Sebanyak 13 orang (85%) termasuk dalam kategori ini, sementara empat orang (8%) telah menjadi penggemar lebih dari 5 tahun. Hanya satu orang (7%) yang baru menjadi penggemar dalam 1-2 tahun terakhir, dan tidak ada responden yang menjadi penggemar kurang dari satu tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah lama terlibat dengan NCT dan memiliki pemahaman mendalam tentang preferensi, budaya, dan nilai-nilai yang diusung oleh NCT. Pengalaman jangka panjang ini dapat mempengaruhi seberapa kuat seseorang memandang

idolanya, termasuk dalam memilih pasangan hidup.

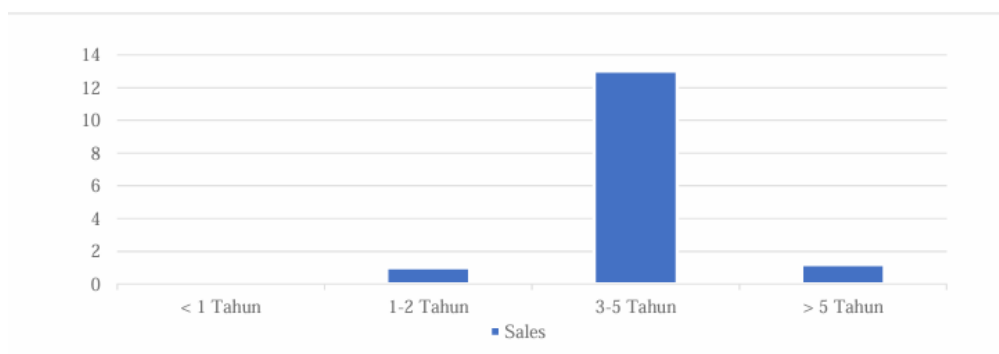


Diagram 2. Karakteristik Durasi Menggemari NCT

Dalam hal frekuensi melihat konten dan video musik NCT, sembilan orang responden (50%) melaporkan melihat konten setiap hari. Enam orang (33%) melihat beberapa kali dalam seminggu, sedangkan hanya satu orang (6%) yang melihat beberapa kali dalam sebulan. Dua orang (11%) mengaku bahwa mereka jarang melihat konten dan video musik NCT. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden secara aktif mengikuti NCT dalam keseharian mereka, dengan lebih dari setengahnya melihat video musik dan konten K-Pop, terkhusus NCT, secara rutin. Hal ini mencerminkan tingginya intensitas keterlibatan mereka dengan NCT, yang kemungkinan besar berperan dalam memengaruhi preferensi dan pandangan mereka terkait pasangan hidup.

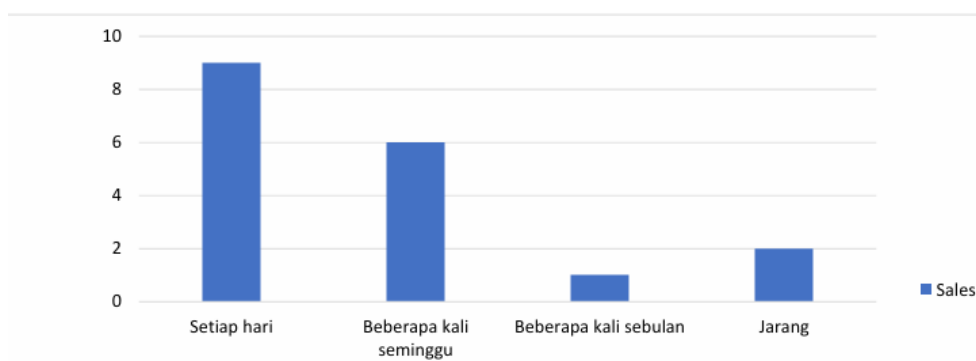


Diagram 3. Karakteristik Intensitas Melihat Konten dan Video Musik NCT

Secara keseluruhan, gambaran responden menunjukkan bahwa mereka adalah wanita muda dengan keterlibatan yang cukup dalam terhadap NCT, baik dari segi durasi fandom maupun frekuensi melihat konten dan video musik. Hal ini penting untuk memahami bagaimana keterlibatan mendalam dengan NCT dapat membentuk preferensi dan ekspektasi mereka dalam pemilihan pasangan hidup.

Pengaruh NCT dalam Kehidupan Sehari-hari

Mengacu pada hasil wawancara terhadap 18 responden, pengaruh NCT dalam kehidupan sehari-hari mereka bervariasi, namun umumnya menampilkan dampak yang signifikan. Sebanyak lima orang (29%) mengakui bahwa pengaruh NCT dalam hidup mereka sangat besar, sedangkan enam orang (35%) merasakan pengaruh yang besar. Sementara itu, empat orang (24%) merasakan pengaruh yang cukup, dan hanya dua orang (12%) yang merasakan sedikit pengaruh. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa NCT tak berpengaruh sama sekali dalam hidup mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas penggemar NCT memiliki keterlibatan emosional yang mendalam dengan grup ini, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari suasana hati hingga hubungan sosial.

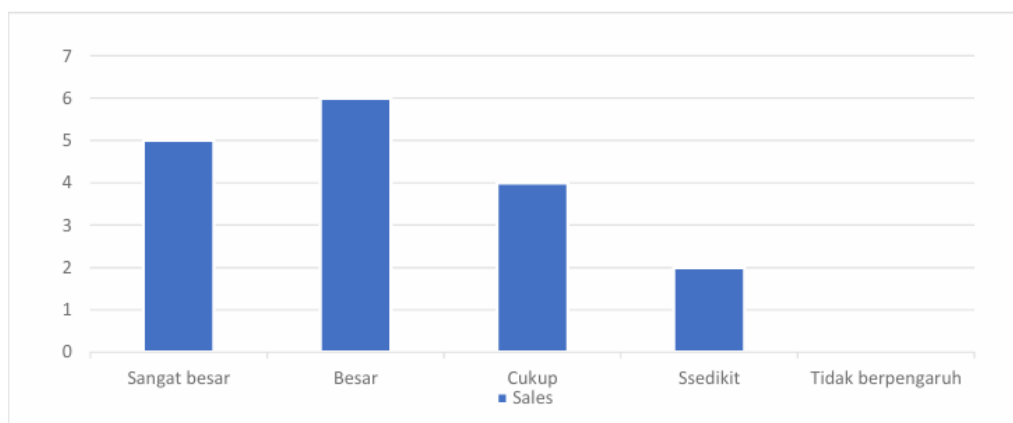


Diagram 4. Karakteristik Pengaruh NCT dalam Kehidupan Responden

Dampak NCT terhadap suasana hati dan keseharian responden terlihat sangat jelas. Responden R3 menyatakan bahwa pengaruh NCT sangat besar dalam hidupnya, terutama saat ia mengalami masa sulit (Responden 3, 2024). Ia mengakui bahwa sejak mengenal NCT, hidupnya kembali “berwarna” setelah melewati periode kehidupan yang penuh dengan tantangan dan kesulitan. Menurutnya, kehadiran NCT memberikan pengaruh positif yang besar, membuatnya lebih bersyukur dan lebih mampu melihat aspek positif dalam hidup. Pengalaman ini menunjukkan bahwa bagi sejumlah penggemar, NCT tidak hanya berperan sebagai hiburan, melainkan juga menjadi sumber dukungan emosional yang penting.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, R7 menegaskan bahwa pengaruh NCT dalam kehidupannya sangat besar, terutama dalam mendukung kegiatan sehari-hari (Responden 7, 2024). Musik mereka menjadi “teman” dalam berbagai situasi, mulai dari saat mengerjakan tugas hingga saat bersantai. Selain itu, energi positif yang ditunjukkan oleh anggota NCT memberi dorongan bagi R7 untuk menjalani hari-

hari dengan semangat besar (Nurul Sakinah et al., 2022). Hal ini juga terlihat pada R4 yang merasakan bahwa musik NCT selalu menjadi "lagu pengiring" dalam aktivitas sehari-harinya, yang secara konsisten meningkatkan suasana hatinya. R4 tidak hanya menemukan inspirasi dari musik, tetapi juga dari dedikasi dan semangat yang ditunjukkan oleh NCT, serta cara mereka saling mendukung satu sama lain dalam grup. Ini tidak hanya memberi inspirasi dalam aspek kehidupan pribadi, tetapi juga dalam menghargai hubungan sosial, seperti dengan teman-temannya.

Lebih dari sekadar hiburan, NCT juga menjadi alat bagi responden untuk memperkuat hubungan sosial mereka. Sebagai contoh, R17 mengungkapkan bahwa NCT telah mempertemukannya dengan banyak teman baru (Responden 17, 2024). Ia menyatakan bahwa dengan menampilkan ketertarikan pada NCT, misalnya dengan menggunakan latar belakang Zoom berupa gambar salah satu anggota NCT atau avatar media sosial dari anggota lain, percakapan menjadi lebih mudah dimulai. Hubungan yang terbentuk dari kesamaan minat ini sering kali berkembang menjadi persahabatan yang erat. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana fandom K-Pop, khususnya NCT, dapat menjadi jembatan bagi para penggemar untuk memperluas jaringan sosial mereka dan membangun hubungan yang lebih dekat.

Tidak sekedar hubungan sosial yang terpengaruh, melainkan juga cara penggemar melihat diri mereka sendiri. R11 misalnya, merasa bahwa NCT ialah sumber kebahagiaan dalam hidupnya (Responden 11, 2024). Ia menyebutkan bahwa pesan-pesan positif dari para anggota NCT, seperti pentingnya kebahagiaan, telah menjadi pengingat yang konsisten baginya, sesuatu yang jarang ia dengar dari orang-orang di sekitarnya. Rasa bahagia yang ditimbulkan oleh kehadiran NCT dalam hidupnya memberi dampak emosional yang besar, membuatnya merasa bahwa grup ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kesehariannya. Secara keseluruhan, pengaruh NCT terhadap kehidupan penggemarnya tak bisa diremehkan. Melalui musik, interaksi sosial, dan pesan-pesan positif yang mereka sampaikan, NCT berhasil menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari penggemar mereka. Bagi sebagian besar responden, NCT lebih dari sekadar grup musik; mereka ialah sumber inspirasi, motivasi, dan hiburan yang memberi dampak nyata pada kesejahteraan emosional dan sosial.

Preferensi Pasangan Hidup yang Dipengaruhi NCT

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketertarikan responden terhadap NCT, berpengaruh cukup besar terhadap preferensi mereka dalam pemilihan pasangan hidup. Dari 18 responden, empat orang (22%) merasa bahwa ketertarikan mereka sangat mempengaruhi preferensi pasangan hidup, enam orang (33%) merasakan

pengaruh yang signifikan, dan empat orang (22%) merasa cukup terpengaruh. Sebaliknya, dua responden (11%) merasa sedikit terpengaruh, dan dua orang lainnya (11%) menyatakan bahwa ketertarikan mereka tak mempengaruhi sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa bagi banyak penggemar, semua hal-hal yang dihadirkan oleh NCT berperan dalam membentuk standar dan kriteria dalam pemilihan pasangan hidup.

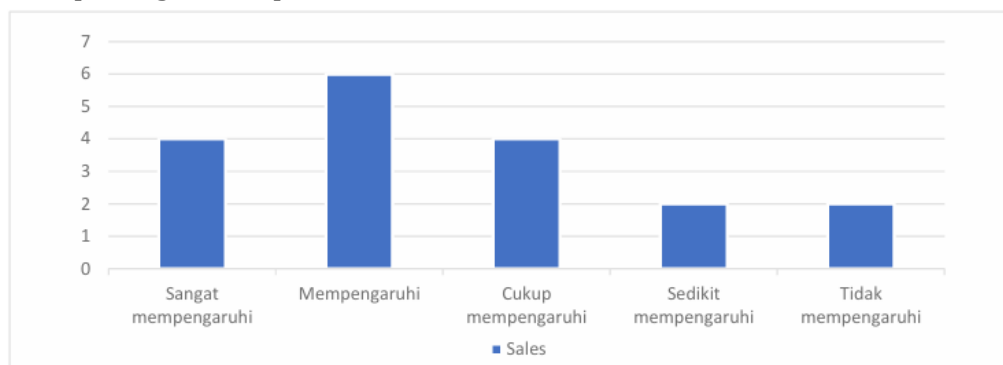


Diagram 5. Karakteristik Pengaruh NCT dalam Preferensi Pasangan Hidup

Salah satu aspek yang paling banyak diangkat oleh responden ialah kepribadian anggota NCT yang menjadi inspirasi bagi mereka. Dari hasil wawancara, dapat dilihat bahwa 14 orang (82%) memiliki kriteria pasangan hidup yang terinspirasi oleh kepribadian anggota NCT. Misalnya, R1 menyebutkan Jaemin sebagai inspirasi utama dalam pemilihan pasangan hidupnya, melihat dari sifatnya yang hangat, perhatian, dan ceria (Responden 1, 2024). Menurut R1, sikap Jaemin yang selalu mendukung teman-temannya membuatnya berpikir bahwa pasangan ideal ialah yang bisa saling mendukung dan tumbuh bersama. Keberadaan sifat positif dan hangat ini menjadi tolok ukur bagi R1 dalam pemilihan pasangan, yang mencerminkan pentingnya dukungan emosional dalam hubungan.

Responden lainnya, R4, juga menjelaskan bahwa ia terinspirasi oleh Mark Lee, yang dianggapnya religius, loyal, dan penyayang (Responden 4, 2024). Mark Lee, dalam pandangan R4, ialah sosok yang dapat diandalkan dan mampu menghargai hal-hal kecil dalam hidup. Kriteria ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan pasangan, di mana penggemar menginginkan seseorang yang tak sekedar menarik secara fisik melainkan juga memiliki kualitas karakter yang baik. Menariknya, R8 menyoroti bagaimana Jaemin mencerminkan sosok laki-laki idaman dengan perhatian yang tulus terhadap keluarganya, penggemar, dan orang-orang di sekitarnya (Responden 8, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa penggemar tak sekedar mencari penampilan fisik, melainkan juga mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral

yang dimiliki oleh calon pasangan mereka. R8 berharap dapat menemukan sosok pasangan yang dapat memberi kasih sayang dan perhatian serupa dengan Jaemin. Kepribadian anggota NCT lainnya, seperti Haechan, juga menjadi tolok ukur bagi beberapa responden. R17, misalnya, sangat menyukai sifat humoris Haechan dan cara dia yang selalu memprioritaskan orang lain (Responden 17, 2024). R17 merasa bahwa memiliki pasangan dengan sifat seperti Haechan akan membuat hidup lebih berwarna dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggemar cenderung mencari pasangan yang tak sekedar dapat memberi kenyamanan emosional melainkan juga membawa kebahagiaan dan keceriaan dalam kehidupan sehari-hari.

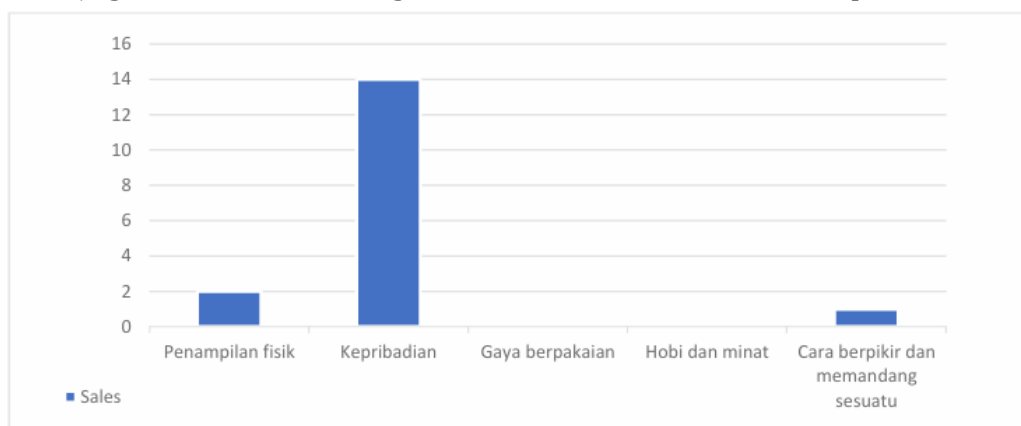


Diagram 6. Kriteria Pasangan Hidup Idaman Mengacu pada NCT

Walaupun sebagian besar responden lebih memilih terinspirasi oleh kepribadian anggota NCT, terdapat dua orang (12%) yang menyebutkan penampilan fisik sebagai salah satu kriteria pasangan hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun karakter dan kepribadian ialah pertimbangan utama, penampilan fisik tetap memiliki peran dalam menarik perhatian penggemar. Selain itu, satu responden menyebutkan cara berpikir dan memandang sesuatu sebagai kriteria penting, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai dan cara pandang terhadap kehidupan juga turut membentuk preferensi pasangan hidup.

Secara keseluruhan, pengaruh NCT dalam preferensi pasangan hidup penggemarnya sangat jelas. Kualitas kepribadian yang ditampilkan oleh anggota NCT menjadi sumber inspirasi utama, mendorong penggemar untuk mencari pasangan yang tak sekedar menarik secara fisik, melainkan juga memiliki nilai-nilai positif dan karakter yang baik. Segala sikap dan kepribadian anggota NCT, telah menjadi acuan bagi penggemar dalam menentukan standar dan harapan mereka terhadap hubungan cinta yang ideal.

Pandangan Responden terhadap Hubungan dan Pernikahan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa budaya K-Pop, terutama yang ditunjukkan oleh grup grup seperti NCT, memiliki dampak yang beragam terhadap pandangan responden mengenai sebuah hubungan dan pernikahan. Dari 18 responden, dua orang (11%) menyatakan bahwa budaya K-Pop sangat mempengaruhi pandangan mereka, enam orang (33%) merasa bahwa budaya K-Pop mempengaruhi pandangan mereka, dua orang (11%) merasa cukup mempengaruhi, satu orang (6%) merasakan sedikit pengaruh, sementara tujuh orang (39%) tak merasakan pengaruh sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun tak semua responden merasakan dampak langsung dari budaya K-Pop terhadap pandangan mereka, ada sekelompok penggemar yang menjadikan nilai-nilai yang dipromosikan oleh K-Pop sebagai acuan dalam memahami suatu hubungan dan pernikahan.

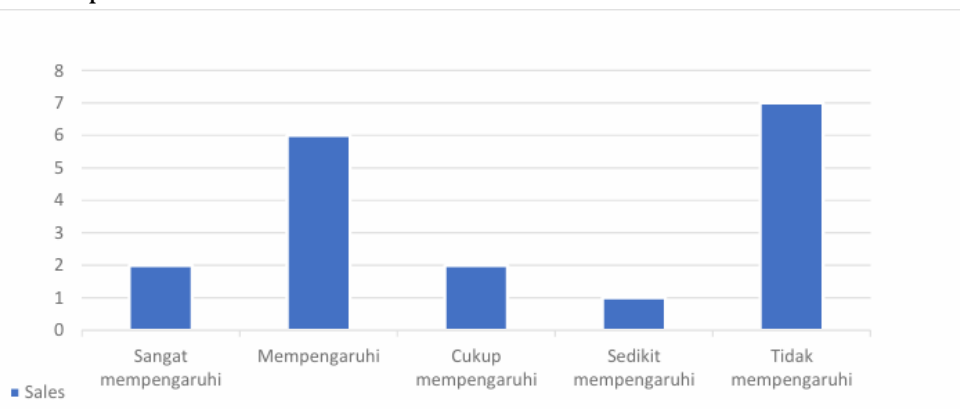


Diagram 7. Karakteristik Pengaruh Budaya K-Pop terhadap Hubungan dan Pernikahan

Bagi sebagian responden, budaya K-Pop menawarkan perspektif baru yang positif mengenai suatu hubungan. Misalnya, R6 menegaskan bahwa budaya K-Pop, terutama dari grup NCT, telah mempengaruhi pandangannya tentang hubungan dan pernikahan dengan menekankan pentingnya saling mendukung dan komunikasi yang baik (Responden 6, 2024). R6 percaya bahwa hubungan yang sehat harus didasari oleh rasa saling menghormati dan saling menghargai, yang merupakan nilai-nilai yang sering ditunjukkan oleh para anggota NCT. Hal ini menunjukkan bahwa penggemar tidak hanya terinspirasi oleh penampilan fisik anggota grup, melainkan juga oleh etos kerja, dedikasi, dan interaksi positif yang ditunjukkan dalam berbagai penampilan mereka. Dengan demikian, NCT dan budaya K-Pop lebih dari sekadar hiburan; mereka juga berfungsi sebagai contoh perilaku positif dalam hubungan sosial.

Responden lainnya, R11, mengatakan bahwa budaya K-Pop telah mempengaruhi pandangannya tentang cinta, yang diharapkan dapat dipenuhi dengan keceriaan dan ketulusan (Responden 11, 2024). R11 menyebutkan bahwa nilai-nilai positif yang ditunjukkan para anggota NCT, seperti saling mendukung dan komunikasi yang baik, telah mendorong mereka untuk lebih percaya pada konsep hubungan yang sehat. Dengan menilai perilaku anggota NCT yang saling mendukung satu sama lain, R11 merasa lebih optimis bahwa cinta dapat diisi dengan keceriaan dan ketulusan, bukan sekadar romansa yang superficial. Hal ini mencerminkan bagaimana penggemar NCT dapat menerjemahkan nilai-nilai yang mereka lihat dalam idolanya ke dalam harapan dan tujuan dalam kehidupan nyata mereka.

Namun, tidak semua responden merasakan pengaruh yang sama. Beberapa orang, seperti R1, mengatakan bahwa budaya K-Pop membuat mereka lebih selektif dalam mencari pasangan hidup (Responden 1, 2024). R1 merasakan bahwa standar yang dipengaruhi oleh idola K-Pop membuatnya sulit untuk menemukan seseorang yang memenuhi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh budaya K-Pop dapat memberikan sudut pandang positif terhadap cinta, namun juga dapat menimbulkan ekspektasi yang tidak realistis bagi sebagian penggemar. Dalam hal ini, membandingkan diri dengan figur publik atau idola dapat menciptakan tekanan untuk menemukan pasangan yang "sempurna" di mata penggemar, yang sulit atau tidak mungkin untuk dicapai dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, beberapa responden merasa netral dan tidak merasa budaya K-Pop mempengaruhi pandangan mereka secara signifikan terhadap hubungan dan pernikahan. Tujuh responden (28%) mengatakan bahwa mereka tak melihat pengaruh K-Pop sama sekali dalam masalah ini. Hal ini menunjukkan sebuah fakta bahwa, meskipun mereka menikmati musik dan hiburan yang ditawarkan oleh K-Pop, mereka memiliki pandangan yang lebih pragmatis atau realistis terhadap suatu hubungan dan pernikahan, yang tidak terlalu dipengaruhi oleh representasi yang ada dalam budaya K-Pop.

Secara keseluruhan, pandangan responden terhadap hubungan dan pernikahan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dipromosikan oleh K-Pop. Bagi sebagian besar penggemar, terutama yang merasa terinspirasi, budaya K-Pop memberi pemahaman baru tentang pentingnya komunikasi, saling mendukung, dan kejujuran dalam sebuah hubungan. Namun, ada juga penggemar yang merasa kurang percaya diri atau bahkan tertekan karena harus membandingkan kehidupan nyata mereka dengan citra ideal yang dibawa oleh idola mereka. Hal ini menunjukkan, meskipun budaya K-Pop dapat menjadi sumber inspirasi, penggemar juga harus bijaksana dalam menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam realita kehidupan mereka.

Analisis Pengaruh Standar K-Pop terhadap Preferensi Pasangan

Budaya K-Pop telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan penggemarnya, termasuk preferensi mereka dalam memilih pasangan. Penelitian ini menyelidiki tiga variabel yang bertaut erat, yaitu keterlibatan fandom, preferensi pasangan hidup, dan pandangan tentang relasi serta pernikahan. Ketiga elemen tersebut bekerja sebagai jaringan rumit dalam proses mengambil keputusan, terutama setelah individu terpapar budaya K-Pop, khususnya grup NCT.

Keterlibatan fandom dapat dilihat dari lamanya masa menjadi penggemar, seberapa sering mereka mengonsumsi konten NCT, dan sekuat apa perasaan emosional yang terikat (Perbawani & Nuralin, 2021). Frekuensi tinggi menonton video serta pengalaman bertahan 3 sampai 5 tahun menunjukkan para responden bukan sekadar penonton biasa, melainkan orang-orang yang telah menjalin ikatan emosional mendalam. Hal ini selaras dengan konsep interaksi parasosial, yaitu komunikasi yang terjadi hanya satu arah dimana penggemar NCT yang belum pernah bertemu dengan NCT merasakan hubungan yang sangat dekat dengan idol mereka (Hidayatulloh, 2023). Keterlibatan sebagai penggemar, baik dari sisi emosi maupun pola konsumsi konten, mencetak preferensi tersendiri tentang kriteria pasangan (Valleria, 2024), yang sering kali terinspirasi oleh karakter anggota NCT. Preferensi ini selanjutnya mewarnai cara pandang responden terhadap hubungan dan pernikahan, di mana nilai dukungan bersama, komunikasi terbuka, dan empati idealnya diperjuangkan dalam kehidupan sehari-hari. Responden R3 dan R11 bahkan menceritakan bahwa NCT hadir sebagai sumber hiburan dan penyemangat di hari-hari biasa, memperkuat keterikatan emosional yang ada (Responden 11, 2024; Responden 3, 2024). Keterlibatan sekuat ini pada gilirannya memberi landasan bagi pembentukan preferensi mereka terhadap sosok pasangan ideal yang menyerupai ciri-ciri idola tersebut.

Preferensi pasangan hidup yang diinginkan biasanya mencakup aspek kepribadian, nilai-nilai, dan ciri fisik yang dianggap ideal (Ratnani et al., 2021). Dari wawancara yang dilakukan, ternyata kepribadian anggota NCT berperan paling besar, misalnya, penyayang seperti Jaemin, religius dan setia seperti Mark Lee, serta humoris dan suportif seperti Haechan (Responden 1, 2024). Selain itu, responden R7 mengatakan bahwa mengenal NCT memperluas sudut pandangnya terhadap cinta, di mana cinta tidak hanya terfokus pada suatu hubungan yang romantis,

melainkan juga sikap saling mendukung dan tindakan positif lainnya (Responden 7, 2024). Ini menunjukkan cara pandang yang lebih luas tentang cinta yang dihadirkan oleh K-Pop, tidak sekedar sebatas romantisme, melainkan juga pada nilai-nilai solidaritas dan saling mendukung. Dalam konteks ini, pengaruh K-Pop dapat dipandang sebagai cara untuk membina hubungan yang lebih sehat dan bermakna, yang mengedepankan nilai-nilai positif. Temuan ini sejalan dengan putusan Puteri (2023) yang mencatat penggemar K-Pop umumnya lebih mengutamakan sifat dan hubungan interpersonal ketimbang penampilan fisik saat menentukan pasangan. Meski begitu, sebagian kecil responden tetap memberi bobot pada fisik, yang menandakan pengaruh kultur visual dalam dunia K-Pop (Qairani HR, 2023). Sayangnya, gambaran ideal semacam ini bisa menimbulkan dampak negatif, yakni standar yang terlalu tinggi bagi calon pasangan. Aulia (2019) menjelaskan hal ini dalam konteks Cinderella Complex, di mana penggemar mengharapkan sesuatu yang mirip dengan idola mereka, sehingga akhirnya menemui kekecewaan dan frustrasi saat berhadapan dengan realitas. Dilihat dari hasil wawancara terhadap responden yang menampakkan pengaruh NCT terhadap preferensi pasangan hidup mereka, terlihat bahwa karakteristik positif dari anggota NCT, seperti sifat saling mendukung, komunikasi yang baik, dan empati, menjadi kriteria yang diinginkan dalam memilih pasangan hidup.

Sebagian besar peserta, seperti Responden 6 (2024) dan Responden 11 (2024), berpendapat bahwa K-Pop menghadirkan gambaran ideal tentang pasangan yang selalu mendukung, terbuka, dan akrab, pandangan ini selaras dengan catatan Ronaria (2023) bahwa dorongan budaya populer bisa seimbang jika penggemar sudah matang secara emosional. Namun, responden lain seperti Responden 1 (2024) mengakui bahwa harapan tinggi yang ditawarkan oleh kelompok idol sering membuat mereka lebih pilih-pilih, bahkan skeptis, terhadap hubungan pada kehidupan nyata. Sikap itu mencerminkan ketegangan antara fantasi glamor dan kehidupan sehari-hari yang tidak selalu indah layar. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa meskipun keyakinan romantis dan kematangan emosi memengaruhi preferensi dalam memilih pasangan, namun tidak semua penggemar K-Pop menunjukkan hubungan yang serupa antara kedua faktor ini (Ronaria, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggemar K-Pop tidak selalu terjebak dalam pandangan idealis, mereka dapat memiliki sudut pandang yang lebih realistis jika didukung oleh kematangan emosi yang baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun K-Pop dapat mempengaruhi preferensi pasangan, penggemar yang matang secara emosional mampu menyeimbangkan pengaruh tersebut dengan realitas dalam hubungan mereka.

Secara keseluruhan, pengaruh K-Pop terhadap preferensi pemilihan pasangan sangat kompleks dan bervariasi, tergantung pada latar belakang individu dan kematangan emosional mereka. Meskipun K-Pop dapat membentuk standar ideal yang kadang tidak realistis, nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh boyband seperti NCT dapat memberi inspirasi dan harapan bagi penggemar untuk mencari dan membentuk hubungan yang sehat. Dengan demikian, meskipun idol dapat mempengaruhi cara seseorang memandang cinta dan hubungan, kemampuan individu untuk menyeimbangkan antara pengaruh tersebut dan realitas hidup mereka tetap menjadi faktor penting dalam proses pemilihan pasangan.

Perspektif Agama Islam tentang Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Di tengah maraknya budaya K-Pop di Indonesia, penggemar Muslim menghadapi dilema antara standar yang ditunjukkan oleh idol-idol mereka dan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam dalam memilih pasangan hidup. Seringkali, standar yang ditonjolkan oleh para idol menjadi acuan dalam menentukan kriteria pasangan. Dalam Islam, memilih pasangan berdasarkan akhlak dan agama jauh lebih penting daripada penampilan fisik, sebagaimana yang dijelaskan Allah dalam surat Ab-Nur ayat 26:

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِ وَالْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا

يَقُولُونَ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

“Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka (yang baik) itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan, perempuan yang memiliki akhlak yang baik hanya akan dipasangkan dengan laki-laki yang baik, dan sebaliknya, perempuan yang buruk akan berpasangan dengan laki-laki yang buruk. Ini adalah hukum yang berlaku dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan yang sesuai dengan perbuatan dan akhlak mereka (Ismail bin Umar, 1420 H). Pasangan yang baik dan saling melengkapi adalah mereka yang memiliki kualitas akhlak dan agama yang baik. Oleh karena itu, dalam memilih pasangan hidup, seorang Muslim seharusnya lebih menegutamakan kualitas keimanan dan akhlak

pasanganya, dibandingkan faktor duniawi lainnya. Rasulullah sallallahu 'alaihi wassalam juga memberikan petunjuk yang jelas dalam At-Tirmidzi 1416b:

إِذَا أَتَاكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَرَّوْجُوهُ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِضٌ

"Apabila seseorang yang agamanya dan akhlaknya baik melamar anak perempuan kalian, maka terimalah lamarannya" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Hadis ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan agama dan akhlak dalam memilih pasangan hidup. Jika seseorang yang memiliki agama dan akhlak yang baik datang untuk melamar, maka pernikahan denganya dianjurkan, jika hal ini diabaikan dan pernikahannya hanya didasarkan pada harta, status sosial, atau keturunan, maka dikhawatirkan akan terjaud kerusakan sosial, seperti meningkatnya perzinahan, banyaknya wanita yang tidak menikah, serta lemahnya moral dalam masyarakat. Imam Al-Tibi menjelaskan bahwa hadis ini menjadi dalil bagi Imam Malik yang berpendapat bahwa kafa'ah (kesetaraan dalam pernikahan) hanya berdasarkan agama. Namun jumhur ulama berpendapat bahwa ada 4 aspek yang harus diperhatikan dalam kafa'ah; agama, kebebasan status, nasab, dan pekerjaan (Fatwa, 2011).

Berdasarkan fatwa Syaikh Ibnu Jibrin menjelaskan, bahwa Nabi sallahu 'alaihi wassalam mengingatkan agar tidak menolak lamaran seseorang yang memiliki agama dan akhlak yang baik, karena jika orang ini ditolak maka akan banyak wanita yang melajang, begitu pula laki-laki yang sudah siap menikah. Akibatnya, akan muncul berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya perbuatan zina, atau hal-hal yang mengarahkan kepada zina (Abu al-'Ala Muhammad Abdurrahman, 1995).

Dalam catatan sejarah Islam, terdapat banyak kisah sahabatiyah yang menjadikan agama dan akhlak sebagai pertimbangan utama dalam memilih pasangan, mengesampingkan faktor duniawi lainnya. Salah satu kisah yang terkenal adalah kisah Fatimah binti Qais. Fatimah dilamar oleh dua pria, yaitu Mu'awiyah bin Abu Sufyan yang saat itu masih miskin, serta Abul Jahm yang dikenal sebagai pria keras. Rasulullah sallallahu 'alaihi wassalam kemudian menyarankan agar Fatimah menikah dengan sahabatnya yang lain, yaitu Usamah bin Zaid. Meskipun Usamah adalah anak seorang mantan budak, Rasulullah ﷺ merekomendasikannya karena kesalehan dan akhlaknya yang mulia. Fatimah pun menerima saran Rasulullah dan akhirnya menikah dengan Usamah. Pernikahan mereka menjadi bukti bahwa kebahagiaan dalam rumah tangga lebih ditentukan oleh akhlak dan ketakwaan dibandingkan status sosial atau kekayaan (Zaid, 2024).

Fenomena ini menciptakan suatu konflik di kalangan penggemar K-Pop Muslim, di mana mereka terjebak dalam dua dunia: satu sisi terinspirasi oleh budaya K-Pop yang glamour dan ideal, sementara di sisi lain tetap berpegang pada ajaran Islam. Sebuah penelitian mencatat bahwa over admiring terhadap tokoh publik dapat menyebabkan seseorang menetapkan standar yang tinggi dalam pemilihan pasangan, yang sering kali tidak realistis (Rowina, 2024). Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakmampuan untuk membentuk hubungan yang sehat, terutama ketika penggemar berusaha untuk meniru gaya hidup atau karakteristik idol mereka, yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, meskipun penggemar K-Pop Muslim ingin mengadopsi budaya tersebut, mereka juga harus mempertimbangkan nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan dalam agama mereka.

Budaya K-Pop sering kali menampilkan citra idol yang sempurna, baik dari penampilan fisik maupun kepribadian. Namun, perlu diingat bahwa dalam Islam, akhlak yang baik, dan berpegang teguh terhadap nilai-nilai agama menjadi faktor terpenting dalam memilih pasangan hidup. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa, penggemar K-Pop Muslim memiliki ketertarikan yang besar terhadap penampilan fisik yang ideal, akan tetapi mereka tetap menyadari pentingnya nilai-nilai agama dalam memilih pasangan (Irawan & Khuluq, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan dapat dicapai antara kecintaan terhadap budaya pop dan ketaatan pada prinsip-prinsip agama, dan ini selaras dengan pernyataan R12 yang menginginkan pasangan seagama, dengan kriteria agama, akhlak, dan pendidikan yang baik (Responden 12, 2024). Di sisi lain, terdapat penelitian yang meneliti bagaimana penggemar K-Pop Muslim di Indonesia menyesuaikan identitas mereka (Yoon, 2019). Dalam banyak kasus, mereka mencoba untuk memadukan kecintaan mereka terhadap K-Pop dengan kepercayaan agama mereka, mencari cara untuk menikmati budaya tersebut tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam. Hal ini menunjukkan bahwa penggemar Muslim memiliki kesadaran yang kuat akan identitas mereka dan berusaha untuk menemukan jalan tengah antara dua dunia yang berbeda.

Secara keseluruhan, perspektif agama Islam tentang preferensi pemilihan pasangan hidup mengajarkan, meskipun pengaruh budaya K-Pop dapat membentuk ekspektasi yang tinggi dalam menentukan kriteria pasangan, namun nilai-nilai agama dan moral tetap menjadi dasar yang lebih kuat dalam memilih pasangan hidup. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menyadari bahwa hubungan yang baik tidak sekedar ditentukan oleh penampilan fisik, tetapi juga oleh akhlak,

komitmen, saling mendukung dalam nilai-nilai kehidupan yang lebih menyeluruh, serta senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa K-Pop terkhususnya boy group NCT membawa dampak bagi penggemar dalam membentuk standar pasangan hidup, berdasarkan kepribadian, nilai, dan sikap positif yang ditunjukkan anggota NCT. Meskipun hal ini dapat menciptakan ekspektasi tinggi, banyak penggemar yang mampu menyeimbangkan dengan kenyataan dalam hubungan mereka. Di sisi lain, pandangan agama Islam menempatkan akhlak dan agama di atas faktor duniawi dalam memilih pasangan hidup. Dengan demikian, keseimbangan antara pengaruh budaya K-Pop dan prinsip agama dapat tercapai dalam menentukan pasangan hidup yang ideal.

Daftar Rujukan

- Abu al-'Ala Muhammad Abdurrahman, B. A. A. (1995). *Tuhfatul Ahwadzi Bi Syarh Jami' At-Tirmidzi* (4th ed.). Daar Al-Gharb.
- Abu Isa Muhammad, B. I. A. (1426). *Sunan At-Tirmidzi: Al-Jaami' Al-Kabir* (1st ed.). Daar Al-Gharb.
- Acesteroidss. (2024). *beneran final chapter*. X.
- Aminah, K. D. (2024). *Dampak Fatherless Terhadap Pemilihan Kriteria Calon Pasangan Hidup Pada Perempuan Dewasa Awal Di Desa Tiron Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri*. IAIN Kediri.
- Aulia, N. (2019). Cinderella Complex Dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Drama Korea. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7 (1).
- Creative content industry in South Korea - statistics & facts*. (2024). Statista.
- Fatwa. (2011). Islamweb.Net.
- Fitriana, V. S. (2024). *Analisis Hukum Islam Terhadap Perilaku Celebrity Worship yang Menunda Menikah pada Penggemar K-pop di Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Hidayatulloh, N. (2023). Interaksi Parasosial Idol Nct Dalam Membangun Kedekatan Dengan Nctzen. *Prosiding Konferensi Nasional Sosial Dan Politik (KONASPOL)*, 1, 277–287.
- imchrysan. (2020). *NCT udah dikenal luas...* X.
- Irawan, Y. S., & Khuluq, A. H. (2024). Dampak Korean Wave Terhadap Kriteria Memilih Pasangan Hidup Pada Penggemar Muslim (Studi Kasus Penggemar K-

- Pop Di Lampung). *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 18 (2).
- Irfan, S. B. (2023). *Kriteria Memilih Pasangan Hidup Santri Mdhy Lirboyo Kota Kediri Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Santri Angkatan 2022 Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Kota Kediri)*. IAIN Kediri.
- Ismail bin Umar, B. K. A. (1420). *Tafsir Ibnu Katsir* (1st ed.). Daar Al-Gharb.
- Jannati, N. N., & Qodariyah, S. (2021). 0. *Prosiding Psikologi*, 7 (2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Lee Yoon-seo. (2024). *Korean cultural content industries log 69 trillion won in sales in first half of 2023*. Asia News Network.
- Nurul Sakinah, R., Hasna, S., & Wahyuningsih, Y. (2022). Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Journal on Education*, 5 (1), 743.
- Perbawani, P. S., & Nuralin, A. J. (2021). Hubungan parasosial dan perilaku loyalitas fans dalam fandom kpop di Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 42–54.
- Puteri, A. (2023). *Hubungan antara Celebrity Worship dan Harga Diri dengan preferensi pasangan hidup penggemar K-Pop dewasa awal*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Puteri Amylia, B. U. A., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13 (2).
- Qairani HR, S. (2023). *Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Individu Dewasa Awal Penggemar K-Pop Di Malang Raya*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ratnani, I. P., Mukhlis, M., & Benazir, A. (2021). Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria dan Wanita Pada Dewasa Awal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2 (1).
- Ronaria, B. (2023). *Pengaruh Romantic Beliefs Dan Kematangan Emosi Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Kpop*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rowina, S. (2024). Over-admiring Celebrity in the Perspective of Islam. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 7 (1), 29–36.
- Valleria, V. (2024). *DINAMIKA PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP PADA FUJOSHI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Yoon, S. (2019). K-POP FANDOM IN VEIL: Religious Reception and Adaptation to Popular Culture. *Journal of Indonesian Islam*, 13 (1), 1–10.

Zaid, N. (2024). *Kisah Fatimah binti Qais Dilamar dan Meminta Nasihat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam*. Oase.